



Sekolah Verifikasi Langsung ke Rumah Pendaftar



SPMB TINGKAT SMP DI KARTAMANTUL

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) jenjang SMP di sejumlah daerah di DIY sudah dibuka. Terdapat sejumlah perubahan terutama kuota siswa dalam SPMB tahun ini.

JOGJA-Proses Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di Kota Jogja jenjang SMP dimulai Rabu (18/6) hari ini.

Lugas Subarkah, Arief Fajar Hidayat, & Jumali, redaksi@harianjogja.com

▶ **Pelaksanaan SPMB 2025 jenjang SMP di Kota Jogja akan dimulai dengan pengajuan pendaftaran online pada 18-23 Juni 2025.**

▶ **Disdikpora DIY menyiapkan provider dan helpdesk untuk memastikan kelancaran tahapan SPMB ini.**

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, mengatakan terdapat empat jalur pada SPMB jenjang SMP. Jalur tersebut di antaranya domisili yang dibagi domisili radius dengan kuota 10% dan domisili daerah dengan kuota 40%.

"Domisili radius menggunakan jarak titik tengah RW dengan titik tengah sekolah, ini kemarin namanya zonasi radius sekarang namanya domisili radius. Kami akan melakukan verifikasi terhadap rumah untuk memastikan bahwa ini adalah anak-anak yang membutuhkan akses terdekat dengan sekolah," ujar Budi Santosa, Selasa (17/6).

	KOTA JOGJA	KABUPATEN SLEMAN	KABUPATEN BANTUL
Daya Tampung Siswa	SMP negeri/swasta/madrasah tsanawiyah (MTs) 3.456 kursi.	SMP negeri/swasta/madrasah tsanawiyah (MTs) sekitar 19.000 kursi.	SMP negeri/swasta/madrasah tsanawiyah (MTs) 15.002 kursi.
JALUR SPMB			
Jalur Domisili	Domisili radius 10% Domisili daerah 40%	Minimal 40%	Radius maksimal 5% Wilayah maksimal 35%
Jalur Afirmasi (% dari seluruh daya tampung)	Keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial (KSJPS) 15% Disabilitas 5%	KK miskin 15% Disabilitas 5%	Afirmasi maksimal 20%
Jalur Mutasi	5%	5%	Maksimal 5%
Jalur Prestasi	Prestasi khusus 5% Prestasi umum 10% Prestasi akademik 10%	35%	Maksimal 35%

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan | Sumber: Dinas Pendidikan/Pemberitaan Harian Jogja

Sekolah Verifikasi...

Budi mengatakan jika kuota domisili radius sebesar 10% terpenuhi, akan beralih ke domisili daerah. Jalur ini paling besar kuotanya untuk warga Kota Jogja.

Kemudian lainnya ialah jalur prestasi yang terdiri dari prestasi khusus kuota 5%, prestasi akademik sebesar 10%, dan prestasi umum sebesar 10%. Selanjutnya terdapat jalur afirmasi yaitu afirmasi Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS) sebesar 15% dan afirmasi disabilitas sebesar 5%.

Jalur terakhir yaitu mutasi dan kemaslalahan guru sebesar 5%. Jalur ini meliputi mutasi orang tua/wali dari luar DIY ke dalam DIY, dan mutasi dari kabupaten dalam DIY ke daerah. Pelaksanaan SPMB 2025 jenjang SMP di Kota Jogja akan dimulai dengan pengajuan pendaftaran *online* pada 18-23 Juni 2025.

Plt. Kepala Unit Pelaksana Teknis Layanan Disabilitas (ULD) Bidang Pendidikan dan Resource Centre Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kota Jogja, Dian Yuniila Handayani, menjelaskan daya tampung jalur afirmasi disabilitas sebesar 5%. "SPMB jenjang SMP tahun ini kurang lebih sama dengan sebelumnya, *real time online* (RTO). Perbedaan ada empat skala prioritas, yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan surat dokter, sudah mendapatkan pendampingan minimal sejak kelas IV atau V SD, mendapat asesmen dari ULD atau lembaga yang dikerjakan sama ialah PPT ULD dan hasil asesmen dari biro lain," katanya dikutip dari laman Pemkot Jogja, Selasa.

Klasifikasi itu membuat calon peserta didik serta orang tua bisa mengetahui, apakah dia masuk dalam kelompok skala prioritas. SPMB kali ini juga mencantumkan rentang Intelligence Quotient (IQ) pada angka 65-84 pada hasil asesmen.

"Sampai hari ini [kemarin] kami punya data ada 228 ABK penduduk Kota Jogja yang bersekolah di jenjang SD di dalam kota, dan 5 ABK di luar kota. Total ada 233 ABK sementara daya tampung 172, sehingga yang belum masuk di SMP negeri melalui jalur afirmasi akan difasilitasi masuk sekolah swasta dan mendapat Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Inklusi,"

ujarnya.

JPD Inklusi akan diterima secara otomatis, kata Dian, tanpa melihat latar belakang ekonomi orang tua calon peserta didik. Ada 11 SMP swasta yang telah bekerja sama untuk menerima calon peserta didik yang belum masuk di SMP Negeri lewat jalur afirmasi. "JPD Inklusi yang diterima sejumlah Rp4 juta dalam setahun bagi masing-masing peserta didik, jadi per semester mendapat Rp2 juta, yang mana Rp1,5 juta untuk biaya sekolah dan Rp500.000 untuk uang saku."

Aktivasi Token

Adapun, aktivasi token SPMB tingkat SMA/SMK negeri dimulai pada Rabu. Disdikpora DIY menyiapkan *provider* dan *helpdesk* untuk memastikan kelancaran tahapan SPMB ini.

Tahapan aktivasi token dilakukan di smb.jogjapro.go.id, berlangsung selama enam hari, yakni 18-23 Juni 2025, ditutup di hari terakhir pukul 12.00 WIB. Setelah aktivasi token, tahap selanjutnya yakni pendaftaran dan seleksi SPMB reguler untuk jalur domisili radius, afirmasi, mutasi dan prestasi pada 25-26 Juni 2025.

Kepala Disdikpora DIY, Suhirman, menjelaskan pada SPMB kali ini terdapat 33.279 daya tampung untuk SMA/SMK negeri di DIY. Jumlah ini tidak mengakomodasi seluruh lulusan SMP/MTS sebanyak 55.655 orang dan pendaftar luar DIY sebanyak 1.552 orang. "Calon murid yang tidak tertampung sebanyak 23.928 orang, bisa masuk ke MA/MAK yang diampu oleh Kementerian Agama atau SMA/SMK swasta," ujarnya.

Untuk tahapan aktivasi token, ia telah berkoordinasi dengan *provider*, sekolah dan menyiapkan *helpdesk* untuk memastikan kelancaran proses.

"Kami menyiapkan perangkat atau sistemnya agar tidak *down*. Kami juga menyiapkan *helpdesk* untuk membantu kalau ada berbagai permasalahan teknis," kata dia.

Ia mengimbau masyarakat tidak memalsukan data apapun yang diperlukan dalam SPMB. Sesuai peraturan di Petunjuk Teknis (Juknis) SPMB, pemalsuan data akan dianulir penerimaannya. "Pemalsuan data atau apapun kalau sampai terdapt

kami batalkan status diterima di sekolah," katanya.

Pendaftar bisa mengecek datanya secara *online* apakah masuk atau tidak. Disdikpora DIY memiliki sistem *online* untuk mengecek KK. "Pada saat cek KK ditolak, berarti tidak bisa. Kalau ada yang mau ditanyakan silakan ke Disdikpora. Ada juga cek rapor, cek afirmasi," ungkapnya.

Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIY membuka posko pengaduan untuk mengantisipasi potensi kecurangan dalam pelaksanaan SPMB. Koordinator Tim Pengawasan SPMB ORI DIY, Muhammad Bagus Sasmita mengatakan, hingga kini laporan masih sebatas pertanyaan teknis dari calon siswa. "Beberapa masyarakat yang konsultasi, dan menanyakan terkait teknis, kami arahkan ke *hotline* masing-masing dinas sebagai pelaksana. Sekiranya pertanyaan atau aduan tersebut belum ditanggapi, maka akan kami tindaklanjuti sebagai laporan," ujar Bagus.

Tak Ada Pendaftar

Sementara itu, Dikpora Kabupaten Bantul, melaporkan pada SPMB tahun ini sudah ada 12.021 siswa yang diterima oleh seluruh sekolah dasar (SD) yang ada di Bantul. "Info terbaru kemarin Senin, kalau yang tidak ada yang daftar sama sekali yaitu SD Jatimulyo di daerah Dlingo, memang daerah itu agak terpencil dan mungkin sudah tidak ada pasangan usia subur jadi kekurangan siswa untuk SD," kata Edy.

"Kalau untuk sekolah yang sepi peminat totalnya ada 40 sekolah, empat puluh itu yang daftar kurang dari 10 murid. 29 SD Negeri 19 SD swasta," lanjutnya.

Sementara itu, tenaga pendidik di SD Jatimulyo membenarkan hal ini. Menurutny sudah dari dua tahun lalu di SD Jatimulyo tidak ada yang daftar sama sekali.

Selain sepi murid, SD Jatimulyo juga hanya memiliki lima guru, di antaranya tiga guru agama, dan dua guru kelas. "Gurunya cuma lima. Tiga guru agama, dua guru kelas. Untuk siswa cuma ada tujuh. Kelas tiga satu murid, kelas empat dua murid, kelas lima satu murid, kelas enam tiga murid," kata Gianto selaku tenaga pendidik di Jatimulyo. (KIRI Luqman)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005